

## **Pengembangan buku panduan model inovasi pembelajaran pengembangan diri siswa dengan hambatan intelektual terintegrasi lingkungan**

**Irah Kasirah<sup>1\*</sup>, Trisna Mulyeni<sup>2</sup>, Wuryani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta  
Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220

\* Corresponding Author. E-mail: irahkasirah66@gmail.com, Telp: +6281389674418

*Received: 05-11-2021; Revision: 30-03-2022; Accepted: 23-09-2022*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi buku panduan model inovasi pembelajaran terintegrasi lingkungan dalam pembelajaran pengembangan diri siswa hambatan intelektual. Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development*. Lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa/SLB Negeri 2 Jagakarsa Jakarta Selatan. Sasaran penelitian yaitu guru SLB dan peserta didik hambatan intelektual. Panduan terdiri dari dua bab yaitu Pendahuluan dan Perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri atas tiga bahan ajar yaitu lingkungan sekitar rumahku, kebersihan rumahku, dan keterampilan membuat keset serta evaluasi. Bahan ajar disajikan melalui ilustrasi gambar sesuai dengan materi. Inovasi terletak pada bagian isi yaitu adanya pengintegrasian dengan lingkungan. Berdasarkan hasil validasi ahli, Buku Panduan Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Lingkungan dalam Pembelajaran Pengembangan Diri Hambatan intelektual mendapatkan nilai dari ahli hambatan intelektual sebesar 90% dengan kategori sangat layak, ahli desain instruksional sebesar 85% dengan kategori sangat layak, ahli materi sebesar 90% dengan kategori sangat layak, dan ahli materi pendidikan lingkungan sebesar 83,5% dengan kategori sangat layak. Kesimpulannya bahwa Buku Panduan Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Lingkungan dalam Pembelajaran Pengembangan Diri Hambatan intelektual dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam penerapan pembelajaran pengembangan diri hambatan intelektual. Penelitian ini berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi guru SLB dalam memberikan pelayanan pendidikan yang dapat memberdayakan peserta didik hambatan intelektual.

**Kata kunci:** buku panduan model inovasi pembelajaran terintegrasi lingkungan; pengembangan diri; hambatan intelektual

### ***Development of a guidebook for learning innovation models for self-development of students with intellectual disability integrated to the environment***

**Abstract:** *This study aims to develop and validate a guidebook on an innovative model of environmental-integrated learning in self-development learning for students with intellectual disabilities. This study uses the Research & Development method. The research location is in Jagakarsa 2 Public Special School/SLB, South Jakarta. The research targets are SLB teachers and students with intellectual disabilities. The guide consists of two chapters, namely Introduction and Learning Devices. The learning set consists of three teaching materials, namely the environment around my house, the cleanliness of my house, and the skills to make mats and evaluations. Teaching materials are presented through illustrated pictures in accordance with the material. Innovation lies in the content, namely the integration with the environment. Based on the results of expert validation, the Handbook of Environmental Integrated Learning Tools in Self-Development Learning Intellectual disabilities get scores from intellectual disabilities experts by 90% in the very feasible category, instructional design experts by 85% in the very feasible category, material experts by 90% in the very category feasible, and environmental education material experts at 83.5% in the very feasible category. The conclusion is that the Handbook of Environmental Integrated Learning Devices in Self-Development Learning Intellectual Disabilities is stated to be very suitable for use in the application of learning to develop self-development of intellectual disabilities. This research has implications for increasing the competence of SLB teachers in providing educational services that can empower students with intellectual disabilities.*

**Keyword:** *handbook of environmental integrated learning innovation models, Self-Development, Intellectual Disabilities*

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 8 Republik Indonesia Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menyatakan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas agar dapat hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat. Anak berkebutuhan khusus merupakan kelompok anak-anak yang mengalami penyimpangan atau diluar rerata normal secara signifikan pada aspek fisik, psikis, emosi, dan sosial sehingga memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus. Peserta Didik Hambatan intelektual merupakan salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang mengalami keterbelakangan mental dengan intelegensi di bawah rata-rata sehingga untuk mengikuti pendidikan formal diperlukan program pelayanan pendidikan secara khusus dibandingkan dengan anak pada umumnya (Efendi, 2006:88).

Peserta didik Hambatan intelektual merupakan warga negara Indonesia juga yang berhak memperoleh pendidikan yang layak guna peningkatan kehidupan yang berkualitas seperti halnya peserta didik pada umumnya. *“Intellectual disabilities is diminished cognitive ability that translates into a difference in the rate and efficiency with which the person acquires, remembers and uses new knowledge compared to the general population”* (Abha and Shukla, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa hambatan intelektual adalah kondisi pada intelektual yang berbeda dengan orang pada umumnya dengan adanya hal tersebut maka diperlukan pengembangan diri bagi peserta didik hambatan intelektual. Pembelajaran pengembangan diri di sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan kemandirian bagi anak tuna grahita yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan kecerdasan atau kemampuannya berada dari ukuran normal, sehingga membutuhkan bimbingan khusus.

Peserta didik hambatan intelektual tentunya harus memiliki kemampuan yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk kehidupan di masa yang akan datang. Kemampuan ini bukan hanya bisa belajar ataupun membaca melainkan kemampuan pengembangan diri yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memberikan berbagai pengembangan khusus guna meningkatkan kemampuan peserta didik hambatan intelektual, tentunya melibatkan berbagai model yang sekiranya sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut. Model pada dasarnya merupakan suatu representasi atau formalisasi dalam bahasa tertentu (yang disepakati) dari suatu sistem nyata. *“A model is an abstraction of reality; a simplified representation of some real-world phenomenon”* (Robbins dan Judge, 2007). Dengan demikian, pemodelan adalah proses membangun atau membentuk sebuah model dari suatu sistem nyata dalam bahasa formal tertentu. Dalam hal ini model digunakan untuk mempermudah penyampaian atau pemahaman program-program bagi peserta didik hambatan intelektual.

Gunahardi dan Maryadi (2011) menjelaskan, program pengembangan diri bertujuan agar anak hambatan intelektual dapat mengurus dirinya sendiri, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan serta melakukan pekerjaan sehari-hari secara mandiri. Sehingga program pengembangan diri bagi peserta didik hambatan intelektual sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik di masa mendatang. Oleh sebab itu peningkatan kualitas hidup menjadi salah satu isu global yang berkembang dewasa ini. Kualitas manusia yang rendah dapat mengancam eksistensi kehidupan lingkungan di sekitarnya karena manusia merupakan salah satu organisme termasuk anak hambatan intelektual. Peserta didik hambatan intelektual dengan rendahnya tingkat kecerdasan yang dimilikinya mengakibatkan mereka tidak mampu mengurus diri mereka yang berkaitan dengan aktivitas hidup sehari-hari. Aktifitas hidup sehari-hari ini meliputi kegiatan mandi, makan, minum, berpakaian, menggunakan toilet, menggosok gigi dan kegiatan merawat diri lainnya (Anggraini & Marlina, 2018). Mohammad Soerjani (dalam Djunaedi), juga mengatakan bahwa lingkungan hidup adalah sistem kehidupan di mana terdapat campur tangan manusia terhadap tatanan ekosistem (Djunaedi:2002).

Beberapa penelitian berkaitan dengan lingkungan yang telah dilakukan peneliti yaitu: kemampuan guru di sekolah Inklusi yang memiliki wawasan pengetahuan Lingkungan Hidup dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran (Kasirah, 2009); kegiatan bermain dapat membantu anak tunagrahita mengenal lingkungan di sekitar sekolah dan rumah sendiri (Kasirah, 2012). Penelitian lain menemukan bahwa bahan ajar ESD dapat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset dari kain perca untuk anak tunagrahita (Kasirah; 2014). Adapun terkait dengan kebutuhan guru dalam pembelajaran kemandirian dengan integrasi pendidikan lingkungan tampak pada penelitian Kasirah (2019) yang menunjukkan bahwa Buku Teks PLES yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam pembelajaran kemandirian yang terintegrasi nilai-nilai ekonomi, sosial dan lingkungan bagi peserta didik gangguan fisik dan motorik; dan bahwa

Buku Strategi Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dapat meningkatkan kemampuan berpikir guru SLB N 7 Jakarta (Kasirah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam peningkatan kemampuan guru dan peserta didik hambatan intelektual berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu maka penulis ingin berinovasi dengan menghasilkan sebuah produk panduan yang mampu meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru SLB dalam memahami, merancang hingga mengevaluasi hasil pembelajaran dari pengembangan diri peserta didik hambatan intelektual di sekolah yang terintegrasi dengan lingkungan.

Program Khusus dalam pelayanan pendidikan Hambatan intelektual terdapat dalam pembelajaran Pengembangan Diri. Pembelajaran Pengembangan Diri mengacu pada suatu kegiatan yang bersifat pribadi dan setiap kegiatannya akan berlangsung sepanjang hayat. Melalui pembelajaran Pengembangan Diri, peserta didik hambatan intelektual diberikan pendidikan dan bimbingan khusus dalam mengurus diri. Pembelajaran ini dikembangkan untuk mengoptimalkan kemampuan yang masih mereka miliki sehingga ketergantungan peserta didik hambatan intelektual pada orang lain bisa berkurang atau dihilangkan (Sumamihajaya, 2003:33). Pembelajaran Pengembangan Diri untuk layanan pendidikan bagi peserta didik hambatan intelektual yang memiliki nilai guna dalam memperoleh daya dukung lingkungan yaitu program khusus yang dapat menjadikan peserta didik hambatan intelektual setelah lulus menyelesaikan pendidikannya kelak memiliki bekal kehidupan untuk kelangsungan hidupnya.

Peranan Guru Sekolah Luar Biasa bagian kehambatan intelektual atau Guru SLB C sangat menentukan dalam mencapai tujuan mengembangkan potensi peserta didik gangguan intelektual sesuai dengan kondisi dan kebutuhan referral peserta didik. Oleh karena itu guru SLB C dituntut agar dalam pelayanan pendidikan diharapkan mencapai tujuan kemandirian peserta didik hambatan intelektual sehingga diperlukan pemberdayaan guru SLB C untuk mengoptimalkan kemampuan pengembangan diri yang ada pada peserta didik Hambatan intelektual guna tercapai tujuan khusus salah satunya melalui pembelajaran keterampilan.

Pembelajaran Pengembangan Diri dibutuhkan kemampuan guru dalam mengemas materi pembelajaran pengembangan Diri yang terintegrasi lingkungan untuk mencapai kualitas hidup peserta didik hambatan intelektual. Kendati telah tersedia bahan ajar, masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran Pengembangan Diri adalah memilih, menentukan, dan memanfaatkan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam membantu peserta didik hambatan intelektual. Atas dasar hal tersebut, maka perlu disusun panduan tentang buku Panduan Program Khusus Hambatan intelektual sebagai acuan bagi guru dalam memahami, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran terintegrasi lingkungan maka model inovasi pembelajaran terintegrasi lingkungan sangat perlu dilakukan. Inovasi pada penyusunan model ini yakni pada bagian isi, dimana isi dari panduan ini diintegrasikan pada lingkungan, selain itu dengan penggunaan panduan ini dapat dikatakan memudahkan serta mampu meningkatkan kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran pengembangan diri bagi peserta didik hambatan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah mengembangkan buku Panduan Program Khusus Sebagai Model Inovasi Pembelajaran Integrasi Lingkungan Dalam Pembelajaran Pengembangan Diri Hambatan intelektual?”.

## **METODE**

Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model Sugiyono dengan langkah langkah sebagai berikut ( 1) potensi dan masalah, ( 2) pengumpulan data, ( 3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian (9) revisi produk (10) produksi masal (Sugiyono, 2018). Sehubungan dengan kondisi Pandemi, maka penelitian pengembangan ini dilakukan sampai langkah ke 5 yakni revisi desain setelah validasi oleh ahli. Berdasarkan pendekatan R&D Sugiyono, maka alur penelitian pengembangan produk berupa panduan bagi guru, yang berjudul Pembelajaran Integrasi lingkungan dalam Pembelajaran Pengembangan Diri Hambatan intelektual, dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Alur Penelitian Research and Development Sugiyono



Tempat penelitian dilaksanakan di SLB N 2 Jagakarsa Jakarta Selatan. Waktu penelitian tahap I dilaksanakan pada bulan Maret – Oktober 2021. Subyek pada penelitian ini yaitu guru-guru SLBN 2 Jakarta berjumlah 56 orang guru dari jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB. Subjek merupakan guru yang mengajar mata pelajaran Pengembangan Diri yang kebanyakan mempunyai latar belakang pendidikan khusus. Pengalaman mengajar guru adalah 5 tahun ke atas.

Pada studi pendahuluan pengumpulan data dilakukan melalui observasi di sekolah berupa proses pelaksanaan pembelajaran Pengembangan Diri dan karakteristik peserta didik hambatan intelektual, hasil dari observasi ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah. Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui analisis pada data tertulis berupa arsip termasuk kurikulum, dan buku-buku paket siswa. Pada studi pendahuluan juga dilakukan pemberian angket pada guru tentang pembelajaran Pengembangan Diri yang dilaksanakan. Selanjutnya pada tahap pengembangan data dikumpulkan melalui pemberian angket pada ahli materi, ahli desain instruksional dan ahli keahambatan intelektual.

Instrumen yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah: (1) pedoman wawancara (2) angket untuk uji validasi ahli, yakni ahli materi pembelajaran hambatan intelektual dan ahli desain instruksional pembelajaran dan ahli keahambatan intelektual. Ahli materi adalah ahli yang berkaitan dengan materi pembelajaran bagi peserta didik hambatan intelektual. Ahli desain adalah ahli dibidang desain instruksional pembelajaran, dan ahli keahambatan intelektual adalah ahli dalam bidang keilmuan keahambatan intelektual.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil wawancara, observasi, kritik, dan saran oleh para ahli. Analisis data kualitatif dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan panduan. Selanjutnya pada tahap pengembangan modul, teknik analisis kualitatif juga digunakan dalam memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa panduan. Tahap pengembangan produk dilakukan dengan menyampaikan deskripsi langkah- langkah operasional dalam mengembangkan Panduan.

Uji angket validitas ahli pada pengembangan produk ini dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah skor yang telah diberikan oleh validator ( $\sum R$ ) dengan jumlah skor ideal yang telah ditetapkan di dalam angket validasi produk (N). Rumus penghitungan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase skor yang dicari (hasil dibulatkan hingga mencapai bilangan bulat)  $\sum R$  = Jumlah jawaban yang diberikan oleh validator/pilihan yang terpilih

N = Jumlah skor maksimal atau ideal

Tabel 1. Kriteria kelayakan produk berdasarkan hasil validasi ahli

No.	Rentang persentase Skor Perolehan	Kriteria kelayakan
1.	81% - 100%	Sangat Layak
2.	61% - 80%	Layak
3.	41% - 60%	Cukup Layak
4.	21% - 40%	Kurang
5.	0% - 20%	Sangat kurang layak

Pada penelitian tahap kedua (tahun kedua) produk yang sudah direvisi setelah validasi, diuji secara terbatas dengan single one shot case study. Selanjutnya produk diuji secara lebih luas dengan one group pretest-post test (Sugiyono, 2007). Data kuantitatif hasil uji ini dianalisis dengan menggunakan uji statistika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan pendekatan dari Sugiyono dengan langkah langkah sebagai berikut: (a) potensi dan masalah, (b) pengumpulan data, (c) desain produk, (d) validasi desain, (e) revisi desain, (f) uji coba produk, (g) revisi produk, (h) uji coba pemakaian (i) revisi produk (j) produksi masa (Sugiyono, 2007). Pada awal penelitian ini terdiri dari dua tahap, yakni tahap studi pendahuluan yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan tahap pengembangan produk yang menghasilkan produk hipotetik Panduan Perangkat Pembelajaran Integrasi Lingkungan dalam Pembelajaran Pengembangan Diri Hambatan intelektual. Hasil Penelitian adalah sebagai berikut.

### Potensi dan Masalah

Pada tahap ini peneliti menganalisis kebutuhan dari pengembangan panduan. Kebutuhan panduan berangkat dari masalah yakni Guru tidak memahami cara membuat program pembelajaran terintegrasi lingkungan dalam pembelajaran Pengembangan Diri bahkan ada guru yang mengajar tanpa program pembelajaran. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa selama ini belum tersedianya acuan perangkat pembelajaran Pengembangan Diri sehingga berdampak pada pemilihan jenis keterampilan dan media pembelajaran yang tidak memiliki nilai *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap 3 orang guru yang mengajar peserta didik di SLB C diperoleh gambaran sebagai berikut:

- 1) Terkait dengan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, semua guru sudah mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran bagi hambatan intelektual, namun dalam konsep lingkungan guru kurang memahami, sehingga hal ini berdampak pada cara guru mengajar pada pembelajaran pengembangan diri yang tidak terintegrasi lingkungan.
- 2) Dalam menguasai pengembangan kurikulum yaitu mulai dari asesmen, PPI program pendidikan individual, pengembangan silabus hingga menyusun RPP, namun guru tidak membuat perangkat pembelajaran pembelajaran Pengembangan Diri yang terintegrasi lingkungan, padahal pembelajaran pengembangan Diri merupakan pembelajaran yang di dalamnya mengandung nilai ekonomi, sosial budaya dan lingkungan.
- 3) Terkait menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, karena tidak ada perangkat pembelajaran Pengembangan Diri maka guru melaksanakan pembelajaran Pengembangan Diri sesuai dengan kemauan sendiri yang berdampak dalam pemilihan jenis keterampilan dan media pembelajaran yang tidak mengandung nilai *reduce*, *reuse*, dan *recycle*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian pendahuluan diperoleh bahwa guru belum sepenuhnya mengintegrasikan lingkungan dalam pembelajaran Pengembangan Diri bagi peserta didik hambatan intelektual. Atas dasar hal tersebut diasumsikan bahwa dibutuhkan panduan pembelajaran Pengembangan Diri yang terintegrasi lingkungan agar mudah dipahami dan dapat dipraktikkan oleh guru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Melalui produk pengembangan berupa Panduan, materi yang terdapat dalam modul dapat mudah dibaca secara sederhana, praktis dan mudah dipahami dalam waktu yang relatif singkat. Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat model baru, namun mengembangkan model yang sudah ada dengan memberikan berbagai variasi dan isi materi sesuai dengan kebutuhan guru dalam pembelajaran peserta didik hambatan intelektual. Pengembangan Panduan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru SM LB di SLB C, yaitu masalah kemampuan mengintegrasikan lingkungan dalam pembelajaran Pengembangan Diri. Melalui panduan ini diharapkan menjadi alternatif rujukan guru SM LB C dalam menentukan Keterampilan vokasional yang sesuai untuk layanan pendidikan pembangunan berkelanjutan bagi peserta didik hambatan intelektual yang memiliki nilai guna dalam memperoleh daya dukung lingkungan.

### Pengembangan Produk

#### Nama Produk

Nama produk yang dikembangkan adalah Panduan Perangkat Pembelajaran Integrasi Lingkungan dalam Pembelajaran Pengembangan Diri Hambatan intelektual. Panduan ini ditujukan bagi peserta didik hambatan intelektual tingkat Sekolah Menengah LB, khususnya dalam pembelajaran Pengembangan Diri Hambatan intelektual. Panduan terdiri dari 15 halaman, menggunakan ukuran A4. Jenis huruf yang digunakan adalah times new roman dengan ukuran font 12. Pada beberapa halaman terdapat Lembar

Kerja Siswa, menggunakan, tulisan dengan jenis huruf Arial dengan ukuran font 14. Panduan ini dirancang dan dikembangkan dengan mengacu pada karakteristik kemampuan guru SLB C terkait dengan pembelajaran Pengembangan Diri kepada peserta didik hambatan intelektual. Panduan ini dirancang dan dikembangkan secara terintegrasi mengacu pada kompetensi-kompetensi khusus yang akan dicapai oleh peserta didik. Kompetensi-kompetensi tersebut tersusun secara terintegrasi. Setiap sub-materi disertai dengan ilustrasi gambar sesuai dengan materi, paduan warna yang menarik dan lembar kerja siswa.

Materi yang dibuat terdiri dari tiga tema pembelajaran yaitu Kebersihan Lingkunganku, Alat Kebersihan, dan Keterampilan membuat keset masing-masing disertai dengan ilustrasi gambar dan lembar kerja siswa. Pada beberapa halaman dilengkapi dengan tugas mandiri berupa ilustrasi gambar yang menarik yaitu gambar rumah sehat, atau Lembar Kerja Siswa. Panduan ini juga membahas cara-cara melaksanakan pembelajaran Pengembangan diri terintegrasi lingkungan. Panduan dilengkapi dengan contoh RPP yang terkait dengan pembelajaran Pengembangan Diri yang terintegrasi lingkungan. Prinsip-prinsip pembelajaran terintegrasi lingkungan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik hambatan intelektual.

### **Desain Produk Sampul Panduan**

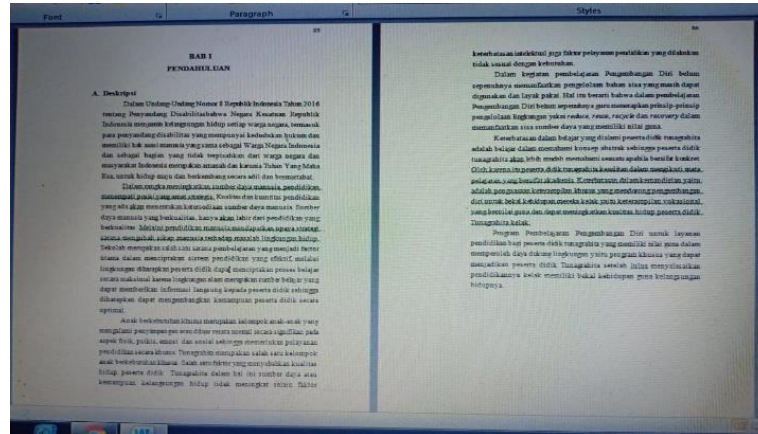
Pada tahap pengembangan diperoleh draf desain awal sampul terdapat judul dan nama penulis. Warna dominan adalah biru dan hijau yang juga menunjukkan warna lingkungan alam sekitar. Pemilihan warna dasar dan warna tulisan juga mempertimbangkan kenyamanan mata pada saat membaca sampul. Judul ditulis pada bagian atas dengan warna hitam sehingga kontras dengan warna dasar putih, dengan demikian dapat terbaca dengan jelas. Nama penulis diletakkan dibagian bawah. Judul ditulis dengan huruf jenis Times New Roman dengan ukuran font 14. Sedangkan nama penulis ditulis dengan huruf Times New Roman yang dibold dengan ukuran 12. Pada sampul terdapat gambar peserta didik melaksanakan pembelajaran pembuatan keset. Gambar tersebut dipilih berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Pengembangan Diri dalam keterampilan vokasional membuat keset dari sisa kain percak yang relevan dengan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan yakni reduce, reuse, recycle dan recovery dalam memanfaatkan sisa sumber daya yang memiliki nilai guna. Gambar tersebut juga dianggap menarik perhatian pembaca.



Gambar 1. Cover Depan

**Bagian isi Produk**

Sebelum masuk ke bagian isi, terdapat kata pengantar dan daftar isi. Bagian isi Panduan ditulis dengan huruf Times New Romans ukuran font 12, diketik dengan spasi 1,5. Panduan diawali dengan pendahuluan yang berisi deskripsi singkat dari panduan. Berikut desain awal tampilan bagian pendahuluan panduan.



Gambar 2. Tampilan Bagian Pendahuluan

Panduan terdiri dari dua Bab yaitu Bab 1 Pendahuluan dan Bab 2 Perangkat Pembelajaran Terintegrasi lingkungan dalam Pembelajaran Pengembangan Diri. Perangkat Pembelajaran Terintegrasi lingkungan dalam Pembelajaran Pengembangan Diri berisikan tentang Bahan Ajar yaitu Lingkungan Sekitar Rumahku, Kebersihan Rumahku, dan Keterampilan Membuat Keset serta Evaluasi. Bahan ajar disajikan melalui ilustrasi gambar sesuai dengan materi. Penjelasan mengenai konsep-konsep dasar ini melalui ilustrasi gambar diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi berikutnya.

Bahan Ajar pertama Lingkungan Sekitar Rumahku membahas ilustrasi gambar tentang tempat tinggal Banu yang bersih dan rapi, halaman rumahnya sejuk dan teduh karena dikelilingi banyak tumbuhan sehingga udaranya segar. Rumah Banu juga memiliki saluran air yang mengalir dengan lancar tidak tersumbat dan airnya tidak berwarna dan tidak berbau. Bahan ajar Lingkungan Sekitar Rumahku juga berisikan soal untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa. Berikut tampilan gambar Bahan ajar Lingkungan Sekitar Rumahku.



Gambar 3. Bahan ajar Lingkungan Sekitar Rumahku

Bahan Ajar kedua tentang Kebersihan Rumahku membahas ilustrasi gambar tentang kondisi rumah yang sehat yaitu rumah yang memiliki ciri-ciri ada lubang udara (ventilasi), kamar mandi dan WC yang bersih, saluran pembuangan limbah yang bersih, sumber air yang bersih, tempat pembuangan sampah tertutup dan bersih dan halaman rumah yang bersih. Bahan Ajar Kebersihan Rumahku juga berisikan soal pertanyaan berupa dua pengamatan ilustrasi gambar. Pengamatan pertama tentang gambar rumah yang bersih dan kotor dan pengamatan kedua tentang gambar kegiatan membersihkan rumah yaitu menyapu lantai, mengepel lantai, menyapu halaman dan membuang sampah ke tempat sampah.

Pada bahan ajar Kebersihan Rumahku juga diberikan konsep tentang mengenal alat-alat kebersihan melalui ilustrasi gambar alat-alat kebersihan. Berikut tampilan gambar Bahan ajar Kebersihan Rumahku.



Gambar 4. Kebersihan Rumahku

Bahan Ajar ketiga tentang Keterampilan Membuat Keset membahas tentang konsep pentingnya kegunaan keset yang terdiri dari mengenal alat-alat dan bahan membuat keset dari kain perca, langkah-langkah membuat keset dari kain perca serta aktifitas pembelajaran seperti kegiatan menulis dan praktek membuat keset yang diilustrasikan dengan gambar-gambar alat dan bahan keset dari kain perca.



Gambar 5. Anak sedang membersihkan kaki dengan keset ketika masuk rumah

Pada bagian akhir berisikan evaluasi tentang materi yang sudah dibahas dalam konsep bahan ajar Lingkungan Sekitar Rumahku, Kebersihan Rumahku, dan Keterampilan Membuat Keset. Kegiatan Evaluasi bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah dibahas sebelumnya.

### **Validasi Disain Produk**




Draf modul divalidasi oleh ahli yang terkait, yakni Ibu Dr. Hartini Nara, M.Si sebagai ahli desain instruksional, Bapak Dr. Ahmad Sukron, M.Pd sebagai ahli materi pendidikan Lingkungan, Dr. Asep Dahlan, M.M sebagai ahli materi kehambatan intelektual, dan Ibu Dra. Tri Sedyani, M.Pd sebagai ahli Kehambatan intelektual. Berikut ini adalah uraian saran dari para ahli:

#### **1. Ahli Kehambatan intelektual**

Saran dan komentar yang diberikan oleh ahli kehambatan intelektual yaitu Ibu Dra. Tri Sedyani, M.Pd adalah sampul buku yang perlu disesuaikan dengan materi dan memperbaiki kalimat penjelasan untuk gambar pada halaman 19.



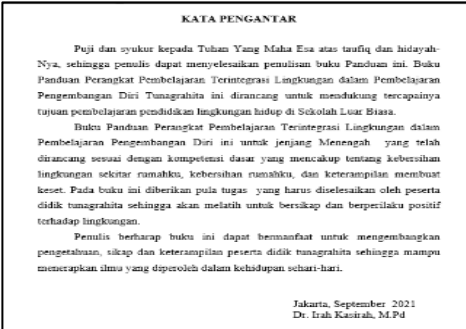
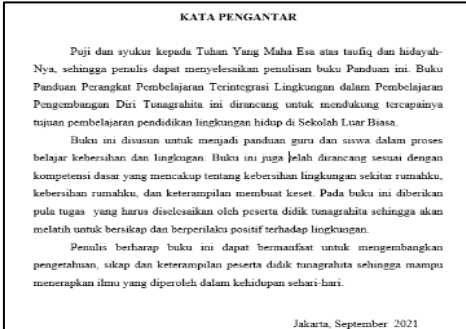
Tabel 1. Hasil Perbaikan Sesuai Saran Ahli Kehambatan intelektual

Sebelum Validasi	Sesudah Validasi
Sampul Buku yang Sesuai dengan Materi	
 <p>Cover depan belum disesuaikan dengan materi</p>	 <p>Disesuaikan dengan materi yaitu pembelajaran Pengembangan Diri keterampilan membuat keset</p>
Perbaikan untuk Kalimat Penjelas	
 <p>Pada gambar ‘membuang sampah” kalimat ditulis membuang sampah.</p>	 <p>Kalimat dilengkapi dengan membuang sampah ke tempat sampah</p>

## 2. Ahli Desain Instruksional

Ibu Dr. Hartini Nara, M.Si selaku ahli desain instruksional memberikan saran pada bagian kata pengantar yakni ditambahkan kalimat “buku panduan ini disusun untuk menjadi panduan guru dan siswa dalam proses belajar kebersihan dan lingkungan”.

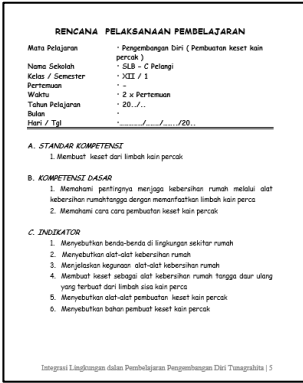
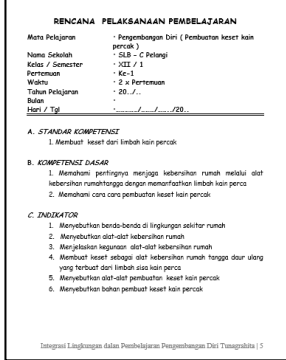
Tabel 2. Hasil Perbaikan Sesuai Saran Ahli Desain Instruksional

Sebelum Validasi	Sesudah Validasi
Perbaikan pada Kata Pengantar	
 <p>Pada alinea kedua dituliskan Buku Panduan Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Lingkungan dalam Pembelajaran Pengembangan Diri ini untuk siswa SLB C jenjang Menengah</p>	 <p>Pada alinea kedua dituliskan Buku panduan ini disusun untuk menjadi panduan guru dan siswa dalam proses belajar kebersihan dan lingkungan.</p>

**3. Ahli Materi Kehambatan intelektual**

Saran dan komentar yang diberikan oleh Bapak Dr. Asep Dahlan, M.M selaku ahli materi kehambatan intelektual adalah yang berkaitan dengan RPP yaitu penambahan pertemuan keberapa pada data identitas.

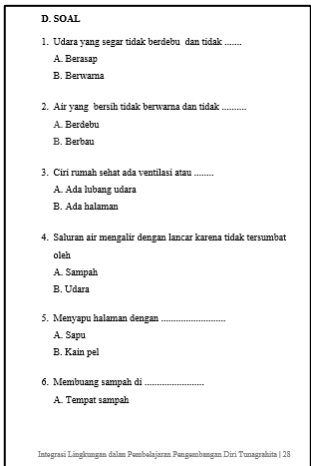
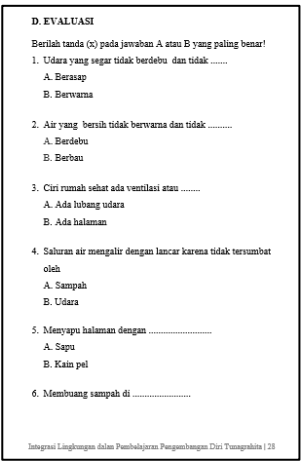
Tabel 3. Hasil Perbaikan Sesuai Saran Ahli Materi Kehambatan intelektual

Sebelum Validasi	Sesudah Validasi
Perbaikan pada Identitas RPP	
 <p>Pada pertemuan tidak dituliskan pertemuan ke berapa</p>	 <p>Pada pertemuan dituliskan pertemuan ke-1</p>

**4. Ahli Materi Pendidikan Lingkungan**

Bapak Dr. Ahmad Sukron, M.Pd sebagai ahli materi pendidikan lingkungan memberikan saran dan komentar pada halaman 28, yaitu memperbaiki kata soal dan memberikan petunjuk cara pengerjaan soal.

Tabel 4. Hasil Perbaikan Sesuai Saran Ahli Materi Pendidikan Lingkungan

Sebelum Validasi	Sesudah Validasi
Perbaikan pada Bagian Evaluasi	
 <p>Tidak dituliskan instruksi cara menjawab soal</p>	 <p>Dituliskan instruksi cara menjawab soal yaitu Berilah tanda (x) pada jawaban A atau B yang paling benar!</p>

**5. Penilaian Instrumen Validasi Ahli**

Tahap evaluasi untuk menguji kelayakan Buku Panduan Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Lingkungan dalam Pembelajaran Pengembangan Diri Hambatan intelektual dilaksanakan dengan uji angket validitas ahli. Validasi ahli yang terdiri dari 1 ahli kehambatan intelektual, 1 ahli desain

instruksional, 1 ahli materi kehambatan intelektual, dan 1 ahli materi pendidikan lingkungan dilakukan dengan penyebaran kuesioner menggunakan skala penilaian likert 1-5.

Hasil yang diperoleh merupakan data kuantitatif berupa persentase dan kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif menggunakan tabel interval kelayakan. Berikut ini adalah ringkasan hasil penilaian instrumen dari para ahli.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Penilaian Instrumen Ahli

Validator	Bidang Keahlian	Hasil Skor	Keterangan
Dra. Tri Sedyani, M.Pd	Ahli Kehambatan intelektual	90%	Sangat layak
Drs. Asep Dahlan, MM	Ahli Materi Hambatan intelektual	87%	Sangat layak
Dr. Ahmad Sukron, M.Pd	Ahli Materi Pendidikan Lingkungan	83,5%	Sangat layak
Dr. Hartini Nara, M.Si	Ahli Disain Instruksional	85%	Sangat layak

Persentase skor di atas merupakan data kuantitatif yang diubah menjadi narasi deskriptif dengan tabel kategori kelayakan di bawah ini:

Tabel 6. Kriteria kelayakan produk berdasarkan hasil validasi ahli

No.	Rentang persentase Skor Perolehan	Kriteria kelayakan
1.	81% - 100%	Sangat Layak
2.	61% - 80%	Layak
3.	41% - 60%	Cukup Layak
4.	21% - 40%	Kurang
5.	0% - 20%	Sangat kurang layak

Berdasarkan hasil validasi ahli, Buku Panduan Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Lingkungan dalam Pembelajaran Pengembangan Diri Hambatan intelektual mendapatkan nilai dari ahli kehambatan intelektual sebesar 90% dengan kategori sangat layak, dari ahli desain instruksional mendapat nilai 85% dengan kategori sangat layak, dari ahli materi kehambatan intelektual memperoleh nilai 90% dengan kategori sangat layak, dan dari ahli materi pendidikan lingkungan memperoleh nilai 83,5% dengan kategori sangat layak. Hal ini menandakan bahwa Buku Panduan Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Lingkungan dalam Pembelajaran Pengembangan Diri Hambatan intelektual dinyatakan sangat layak untuk menjadi model inovatif pembelajaran integrasi lingkungan dalam pembelajaran pengembangan diri hambatan intelektual.

## SIMPULAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Buku Panduan Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Lingkungan dalam Pembelajaran Pengembangan Diri Hambatan intelektual. Buku ini telah divalidasi oleh ahli kehambatan intelektual yang memperoleh nilai 90% dengan kategori sangat layak, ahli desain instruksional memperoleh nilai 85% dengan kategori sangat layak, ahli materi kehambatan intelektual memperoleh nilai 90% dengan kategori sangat layak, dan ahli materi pendidikan lingkungan memperoleh nilai 83,5% dengan kategori sangat layak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I., & Marlina. (2018). Peningkatkan Keterampilan Bina Diri Melalui Teknik Shaping pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6, 186–191.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2007). Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup. ([http://www.puskurbuk.net/downloads/viewing/Produk\\_Puskurbuk/2007/Model+Kurikulum+Sa+tu+Pendidikan+2007/26\\_Model+Kurikulum+PKH.pdf/](http://www.puskurbuk.net/downloads/viewing/Produk_Puskurbuk/2007/Model+Kurikulum+Sa+tu+Pendidikan+2007/26_Model+Kurikulum+PKH.pdf/)), h. 5 diunduh tanggal 5 oktober 2021.

- Djunaedi, J (2002). Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan dan Kepedulian terhadap Lingkungan dengan Motivasi Memelihara Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmu Pendidikan Parameter*, no. 15 Tahun XIX September, Universitas Negeri Jakarta, 25.
- Fajrotuz Zahro. (2018). index Pengaruh Bina Diri untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLBN Sumbang III Bojonegoro Indah. *Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, 9 (2): 19-28. <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/> diunduh tanggal 10 Januari 2022.
- Efendi, M (2006) . Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Gunahardi & Maryadi. (2011). Modul PLPG Pendidikan Luar Biasa Pendalaman Materi. Surakarta: FKIP UNS.
- Kasirah, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Lingkungan Berbasis Pendekatan EsI (Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Guru Tentang Ekosistem Studi Penelitian dan Pengembangan (R&D) di SLB C Jakarta Timur. Doktor thesis, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2007). *Organizational behavior* (12th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Shree, Abha, P.C. Shukla. (2016). Intellectual Disability: Definition, classification, causes and characteristics. *Learning Community-An International Journal of Educational and Social Development* 7(1):9-20. diunduh tanggal 10 Januari 2022.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumamihajaya, dkk. (2003). *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yustinus Semiun (2006). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.

### **PROFIL SINGKAT**

Nama Irah kasirah lahir di Cilacap, 4 Januari 1966. Menempuh Pendidikan S1 di IKIP Jakarta dengan jurusan PLB dan lulus pada tahun 1990, S2 di UNJ dengan jurusan PKLH lulus pada tahun 2009 dan S3 di UNJ pada jurusan PLKH Lulus pada tahun 2019. Aktivitas saat ini adalah sebagai tenaga pengajar /dosen di program studi Pendidikan Khusus FIP UNJ dan sedang mengemban jabatan koordinator program studi Pendidikan Khusus FIP UNJ.